

Evaluasi Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Model CIPP di SDN Percobaan Palangka Raya

Oleh: Pradana Din Permadi¹, Nani Setiawati², Irfiana Rohmatin³

dhana.permadi@gmail.com¹⁾, nanisetiawati110761@gmail.com²⁾, irfi.rohmatin@gmail.com³⁾

doi: <https://doi.org/10.52850/jpn.v27i1.23193>

History article:

Received: November 14, 2025

Accepted: July 23, 2026

Published: July 30, 2026

Abstrak

Dampak negatif perkembangan teknologi digital dan degradasi moral peserta didik menjadi tantangan nyata yang mengevaluasi urgensi efektivitas Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi secara sistematis implementasi program PPK berbasis budaya sekolah di SDN Percobaan Kota Palangka Raya dari hulu ke hilir. Penelitian ini menggunakan desain evaluatif dengan pendekatan kombinasi *mixed-methods* berkerangka model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, kuesioner, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Hasil evaluasi *Context* menunjukkan bahwa program memiliki landasan hukum yang kuat dan selaras dengan kebutuhan spesifik sekolah dalam menanggulangi dampak digitalisasi. Pada komponen *Input*, kapasitas pendidik, fasilitator, instrumen pendampingan berstruktur (*In-On-In*), serta ketersediaan sarana prasarana tergolong sangat efektif. Evaluasi *Process* mencatat tingkat keterlaksanaan kegiatan fasilitator mencapai 80%, partisipasi kehadiran guru 90%, dan keterlibatan pembelajaran kolaboratif mencapai 85%. Adapun evaluasi *Product* membuktikan pencapaian internalisasi nilai utama karakter siswa yang sangat signifikan, meliputi: nilai gotong royong (84,0%), integritas (84,0%), nasionalisme (80,0%), kemandirian (80,0%), dan religiositas (78,9%). Secara keseluruhan, implementasi PPK berbasis budaya sekolah di SDN Percobaan Palangka Raya terbukti berhasil dan efektif.

Kata kunci : Evaluasi Program; Pendidikan Karakter; Model CIPP; PPK; Budaya Sekolah

¹ Program Studi Teknologi Pendidikan, FKIP-UPR Jl. H. Timang Palangka Raya

² Program Studi Teknologi Pendidikan, FKIP-UPR Jl. H. Timang Palangka Raya

³ Program Studi PGSD, Universitas Terbuka

***Evaluation of the Implementation of the CIPP-Based Character Education
Strengthening Program at SDN Percobaan Palangka Raya***

Abstract

The negative impacts of digital technology development and student moral degradation pose real challenges that underscore the urgent need to evaluate the effectiveness of the Strengthening of Character Education (PPK) program in elementary schools. This study aims to systematically analyze and evaluate the implementation of the school culture-based PPK program at SDN Percobaan Palangka Raya from end to end. An evaluative research design utilizing a mixed-methods approach grounded in the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model was employed. Data were collected through structured observations, questionnaires, in-depth interviews, and document studies, which were subsequently analyzed using qualitative and descriptive quantitative techniques. The Context evaluation results show that the program has a strong legal foundation aligned with the school's specific needs to mitigate the impacts of digitalization. In the Input component, teacher capacity, facilitator competence, structured mentoring instruments (In-On-In), and infrastructure availability were categorized as highly effective. The Process evaluation recorded an 80% implementation rate for facilitator activities, 90% teacher attendance participation, and 85% collaborative learning engagement. Furthermore, the Product evaluation demonstrated a highly significant achievement in internalizing core student character values, including: mutual cooperation (84.0%), integrity (84.0%), nationalism (80.0%), independence (80.0%), and religiosity (78.9%). Overall, the implementation of the school culture-based PPK program at SDN Percobaan Palangka Raya was proven to be successful and effective.

Keywords: Character Education; CIPP Model; Program Evaluation; PPK; School Culture.

Pengaruh negatif teknologi informasi terhadap gaya hidup generasi muda serta gejala pudarnya nilai-nilai religiusitas dan kearifan lokal bangsa khususnya pada peserta didik di satuan pendidikan merupakan hal urgensi untuk diapresiasi secara serius. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan amanat tersebut, penguatan pendidikan karakter menjadi instrumen krusial dalam membentengi generasi muda dari degradasi moral serta menyelaraskan kecakapan akademis dengan pembentukan identitas yang berintegritas (Nurbaya et.al., 2024a, 2024b). Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan. Satuan pendidikan cenderung memberikan porsi yang belum seimbang karena lebih menitikberatkan pada aspek kognitif (pengetahuan), sementara porsi untuk pengembangan pendidikan karakter (PPK) seperti sikap, nilai, dan perilaku masih sangat minim. Sekolah seolah melupakan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang dan simultan. (Hadi, 2016; Sayektiningsih et al., 2017).

Mencermati kasus-kasus di atas, dapat dikatakan bahwa satuan pendidikan telah memberikan porsi yang belum seimbang karena lebih pada pemberian porsi pengetahuan sehingga porsi untuk pengembangan penguatan pendidikan karakter seperti sikap, nilai dan perilaku minim sekali. Sekolah seolah-olah melupakan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang dan simultan. Sasaran PPK di Provinsi Kalimantan Tengah terdapat di tiga kabupaten/kota salah satunya yaitu Kota Palangkaraya, di SDN Percobaan Kota Palangkaraya.

Kondisi dilematis ini juga terpotret di SDN Percobaan Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Sebagai salah satu sekolah dasar unggulan dan menjadi proyek percontohan sasaran PPK, SDN Percobaan dihadapkan pada tantangan nyata digitalisasi. Berdasarkan pengamatan awal dan data pra-penelitian di sekolah tersebut, meskipun program pembiasaan budaya sekolah telah dirancang, masih ditemukan gejala penurunan degradasi moral siswa secara kasat mata, seperti maraknya penggunaan gawai yang tidak terkontrol pada jam istirahat, menurunnya sopan santun terhadap guru, hingga kasus perundungan verbal antar-siswa. Sebagai sekolah yang menyandang status "Percobaan", sekolah ini idealnya menjadi barometer keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan di Palangka Raya. Oleh karena itu, investigasi mendalam mengenai bagaimana PPK diimplementasikan di sekolah ini menjadi sangat krusial agar dapat menjadi cetak biru (*blueprint*) bagi sekolah dasar lain di Kalimantan Tengah.

Meskipun pelaksanaan PPK dapat diintegrasikan melalui intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, maupun budaya sekolah, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan ekosistem sekolah. Sejauh ini, penelitian mengenai evaluasi kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dasar telah banyak dilakukan, namun sebagian besar hanya berfokus pada hasil akhir (output) nilai karakter siswa atau terbatas pada satu aspek kurikulum saja. Terdapat *research gap* (celah penelitian) yang nyata, di mana evaluasi program PPK secara komprehensif dan sistematis di jenjang sekolah dasar khususnya di wilayah Kalimantan Tengah masih sangat langka. Belum banyak kajian yang secara spesifik memetakan masalah implementasi PPK dari hulu ke hilir menggunakan model evaluasi yang mapan. Akibatnya, kendala struktural seperti kesesuaian karakteristik guru, kesiapan sarana prasarana pendukung, dan efektivitas proses pendampingan dana bantuan langsung di lapangan belum terpetakan dengan jelas. Penelitian ini berupaya mengevaluasi secara holistik seluruh tahapan program menggunakan model CIPP, guna mengidentifikasi hambatan mendasar dalam integrasi nilai-nilai karakter ke dalam ekosistem sekolah (Lestari et al., 2025).

Untuk mengisi celah penelitian (*research gap*) tersebut, penelitian ini menerapkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model CIPP merupakan model yang paling komprehensif dan diterapkan secara luas oleh para evaluator karena mampu membedah program dari berbagai dimensi. Selanjutnya pendekatan ini, evaluasi tidak hanya berhenti pada capaian akhir, tetapi juga meninjau efektivitas keselarasan antara visi kebijakan dengan ketersediaan sarana, kompetensi pendidik, serta proses pelaksanaan kegiatan di lapangan (Brilyan et al., 2025; Retnasari et al., 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan rekomendasi berbasis data guna meningkatkan mutu pelaksanaan program pendidikan karakter di masa mendatang (Azizah & Jaelani, 2026; Diharja et al., 2023).

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menggali data dan informasi komprehensif mengenai implementasi dana bantuan langsung PPK, mendeteksi hambatan nyata yang dihadapi sekolah, serta memberikan solusi yang cepat, akurat, dan dapat direplikasi oleh satuan pendidikan dasar lainnya. Penerapan kerangka evaluatif ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait efektivitas program melalui analisis terhadap komponen konteks, input, proses, dan produk yang saling berkaitan (Suryadi & Wardani, 2024), (Kumalasari & Idawati, 2023). Sehingga memberikan dasar yang kokoh dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan berkelanjutan (Dinata & Dinata, 2023).

Gerakan PPK memiliki manfaat dan implikasi sebagai berikut. Pertama, program ini berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang memperkuat karakter siswa secara sistematis melalui integrasi nilai-nilai moral ke dalam seluruh aspek ekosistem sekolah (Prastowo & Firdaus, 2025). Kedua, implementasi ini memfasilitasi sinkronisasi antara kebijakan pendidikan nasional dengan kebutuhan riil di lapangan, terutama dalam menjamin ketersediaan sumber daya manusia dan sarana pendukung yang optimal (Anandah et al., 2025; Jadid & Widodo, 2023). Ketiga, model evaluasi ini memberikan pandangan yang komprehensif terkait keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi kelemahan mendasar dalam manajemen sumber daya yang tersedia (Pasela et al., 2026). Keempat, evaluasi berkala melalui model ini memungkinkan sekolah untuk secara tepat mengidentifikasi efektivitas setiap kegiatan, sehingga program dengan dampak positif dapat dipertahankan sementara yang kurang memberikan kontribusi signifikan dapat segera diperbarui atau diganti (Rismawati & Ismanto, 2023). Kelima, temuan ini akan menjadi referensi empiris bagi pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan alokasi sumber daya serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan program di masa depan (Ardita et al., 2025).

Tabel 1. Manfaat dan Implikasi Operasional Gerakan PPK

Manfaat Utama Program PPK	Aspek Penguatan Operasional
1. Penguatan karakter siswa dalam mempersiapkan daya saing kompetensi abad 21 (berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi).	1. Revitalisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
2. Pembelajaran dilakukan terintegrasi di sekolah dan di luar sekolah dengan pengawasan guru.	2. Sinkronisasi intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan nonkurikuler dengan kegiatan seni budaya, sains, dan keagamaan.
3. Revitalisasi peran kepala sekolah sebagai manajer dan guru sebagai inspirator PPK.	3. Deregulasi penguatan kapasitas dan kewajiban kepala sekolah/guru.
4. Revitalisasi komite sekolah sebagai badan gotong royong sekolah dan partisipasi masyarakat.	4. Penyiapan prasarana/sarana belajar melalui pembentukan jejaring kolaborasi pelibatan publik.
5. Penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran lima hari sekolah.	5. Implementasi bertahap dengan mempertimbangkan kondisi infrastruktur dan keberagaman kultural daerah/wilayah.
6. Kolaborasi antar K/L, Pemda, lembaga masyarakat, penggiat pendidikan, dan sumber belajar.	6. Pengorganisasian dan sistem rentang kendali pelibatan publik yang transparan dan akuntabel.

Sumber: Diadaptasi dari Perpres Nomor 87 Tahun 2017 dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018

Dengan demikian, evaluasi ini menjadi langkah strategis untuk mentransformasikan penguatan pendidikan karakter dari sekadar rutinitas administratif menjadi kebiasaan

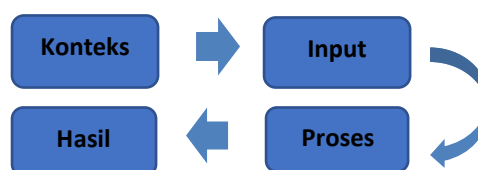
mendalam yang berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku dan moralitas peserta didik (Rahmatika & Indarini, 2024). Gerakan PPK memiliki manfaat dan implikasi strategis sebagaimana dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam pedoman resminya, yang terbagi ke dalam manfaat substantif dan aspek penguatan operasional sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Secara operasional, penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengukur, memetakan, dan menganalisis secara komprehensif implementasi program PPK di SDN Percobaan Kota Palangka Raya yang dikelompokkan secara tegas ke dalam empat komponen model CIPP:

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*): Menganalisis dasar kebijakan program PPK dan menilai tingkat kesesuaian antara tujuan program dengan kebutuhan serta kondisi riil yang dihadapi oleh SDN Percobaan Kota Palangka Raya.
2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*): Menganalisis kesiapan dan karakteristik sumber daya manusia pendukung (guru dan fasilitator), karakteristik program pendampingan, serta kecukupan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan PPK.
3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*): Mengevaluasi dinamika pelaksanaan program di lapangan, yang mencakup efektivitas proses pendampingan, penyerapan dana bantuan langsung, serta ketepatan pelaksanaan kegiatan PPK berbasis budaya sekolah.
4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*): Mengukur hasil akhir dan ketercapaian program, khususnya keberhasilan internalisasi lima nilai utama PPK (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas) pada peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif (*evaluative research*) menggunakan Kerangka kerja evaluasi mengacu pada model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (2007). Model CIPP dipilih karena memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem yang saling terintegrasi secara holistik dari perencanaan hingga dampak akhir. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Dengan Model Evaluasi

Evaluasi konteks dilakukan untuk menjawab pertanyaan “apakah tujuan yang ingin dicapai telah dirumuskan dalam program benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat.” Evaluasi konteks ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Evaluasi input kemudian difokuskan pada analisis kapasitas sumber daya sekolah, termasuk kesiapan pendidik dan ketersediaan sarana pendukung, untuk memastikan seluruh prasyarat pelaksanaan tersedia secara optimal (Syafira & Ramadan, 2021). Evaluasi proses mengkaji keterlaksanaan program di kelas serta lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi hambatan teknis yang menghambat internalisasi nilai karakter (Nursabki & Ansori, 2025).

Evaluasi produk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan program melalui perubahan perilaku dan sikap siswa sebagai hasil dari implementasi nilai-nilai karakter tersebut (Sari et al., 2024), (Anggraini & Ambiyar, 2024). Keempat evaluasi merupakan sasaran evaluasi komponen dari proses dari sebuah program kegiatan. Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Evaluasi ini sesuai dengan model evaluasi program model CIPP. Berdasar pada keempat macam evaluasi di atas, maka evaluator harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponen yang dievaluasi adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Komponen Evaluasi

Evaluasi konteks	:	Menganalisis dasar kebijakan program PPK dan menilai tingkat kesesuaian antara tujuan program dengan kebutuhan serta kondisi riil yang dihadapi oleh SDN Percobaan Kota Palangka Raya.
Evaluasi input	:	Menganalisis kesiapan dan karakteristik sumber daya manusia pendukung (guru dan fasilitator), karakteristik program pendampingan, serta kecukupan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan PPK di sekolah.
Evaluasi proses	:	Proses pembiasaan, kegiatan fasilitator, kegiatan guru-guru. Hambatan yang dialami selama pelaksanaan program PPK di SD di Kalimantan Tengah.
Evaluasi produk	:	Mengukur hasil akhir dan ketercapaian program, khususnya keberhasilan internalisasi nilai-nilai utama PPK yang tercermin pada perubahan sikap, nilai, dan perilaku nyata peserta didik di SDN Percobaan Kota Palangka Raya.

Secara keseluruhan, pemanfaatan model CIPP dalam konteks ini berfungsi sebagai kerangka kerja komprehensif yang memandu pengambilan keputusan strategis serta memungkinkan penyesuaian program demi menjamin keberlanjutan dampak positif (Atma et al., 2024). Pendekatan sistematis ini memastikan bahwa setiap tahapan evaluasi tidak hanya berhenti pada pengumpulan data, tetapi juga menjadi instrumen evaluatif yang mampu

menentukan keputusan untuk melanjutkan, mengakhiri, atau memodifikasi program berdasarkan hasil analisis kualitatif yang mendalam (Inniyah & Mulawarman, 2021; Safaruddin et al., 2021).

Dengan demikian dipilihnya model CIPP ini memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan hasil. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan permasalahan secara holistik, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penilaian dampak jangka panjang terhadap keberhasilan program. Secara teoretis, implementasi model CIPP ini memastikan evaluasi dilakukan secara komprehensif untuk memahami aktivitas sebuah program dari awal perencanaan hingga hasil akhir yang diperoleh (Rahmayanti, 2024).

a. Tempat, Subjek, dan Responden Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Percobaan Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Subjek dan responden penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling untuk data kualitatif dan total sampling untuk data kuantitatif, yang terdiri dari:

1. Kepala Sekolah (1 orang): Sebagai pemangku kebijakan dan pengelola anggaran bantuan langsung PPK.
2. Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran (20 orang): Sebagai pelaksana utama integrasi PPK dalam pembelajaran dan budaya sekolah.
3. Fasilitator Program PPK (2 orang): Dari instansi pembina (Dinas Pendidikan & BPMP Kalteng).
4. Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI (150 siswa): Sebagai responden pengukuran capaian produk nilai-nilai karakter.

b. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui empat teknik utama:

1. Angket Terstruktur: Digunakan untuk mengukur keterlaksanaan proses pendampingan fasilitator, keaktifan guru, dan lembar penilaian diri (*self-assessment*) serta penilaian sejawat (*peer-assessment*) capaian nilai karakter siswa.
- Observasi Partisipatif Terstruktur: Menggunakan lembar ceklis (*check-list*) observasi untuk mengamati pembiasaan budaya sekolah (upacara, sapa pagi, kebersihan, dan ketertiban gawai).

2. Wawancara (Interview): Menggunakan panduan wawancara semiterstruktur untuk menggali data konteks kebijakan, hambatan input, dan efektivitas dana bantuan langsung bersama Kepala Sekolah dan Fasilitator.
3. Studi Dokumentasi: Menganalisis dokumen kebijakan, Perpres No. 87/2017, RKAS, modul pendampingan In-On-In, dan laporan pertanggungjawaban keuangan PPK.

c. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistika deskriptif persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase capaian

f = Skor empiris yang diperoleh

N = Skor maksimal ideal

Hasil persentase dari setiap indikator kemudian dikonversikan ke dalam kriteria interpretasi kualitatif baku yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Kategori Hasil Evaluasi

Rentang Persentase Capaian (%)	Kategori Evaluasi	Interpretasi Keberhasilan
81,00 - 100,00	Sangat Baik/Sangat Berhasil	Program terlaksana sangat optimal, melebihi standar dasar.
61,00 - 80,99	Baik /Berhasil	Program terlaksana sesuai standar, terdapat kendala minor.
41,00 – 60,99	Cukup/Cukup Berhasil	Program terlaksana sebagian, memerlukan perbaikan substansial.
21,00 – 40,99	Kurang/Kurang Berhasil	Program belum terlaksana sesuai panduan, kendala mayor.
< 21,00	Sangat Kurang	Program tidak berjalan/gagal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan pada bagian ini menyajikan analisis data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen, yang kemudian diuraikan berdasarkan empat komponen utama model CIPP guna mengukur efektivitas program PPK secara mendalam (Asdarina et al., 2022), (Arnita & Setiawan, 2025).

Tabel 4. Ringkasan Capaian Evaluasi Program PPK Model CIPP

Komponen CIPP	Indikator Evaluasi	Sumber Data	Persentase / Skor	Kategori	Interpretasi Keberhasilan
Context	1. Kesesuaian Landasan Hukum & Kebijakan 2. Keselarasan Kebutuhan Sekolah dengan Digitalisasi	Perpres No. 87/2017, Wawancara Kepsek	-	Sangat Relevan	Kebijakan sesuai Perpres 87/2017 & sangat mendesak menanggulangi dampak negatif gawai.
Input	1. Kompetensi Guru & Kesiapan Fasilitator 2. Kelengkapan Modul Pelatihan (In-On-In) 3. Ketersediaan Sarana & Prasarana	Angket Guru, Dokumen LPJ Dana Bantuan	82,5%	Sangat Baik	SDM dan materi pendampingan sangat siap; dana bantuan langsung terserap transparan.
Process	1. Keterlaksanaan Kegiatan Fasilitator 2. Partisipasi Kehadiran Guru 3. Keaktifan Pembelajaran Kolaboratif	Lembar Observasi, Daftar Hadir	80,0% 90,0% 85,0%	Berhasil Sangat Baik Sangat Baik	Proses pendampingan & pembiasaan berjalan dinamis interaktif dua arah.
Product	1. Karakter Religius 2. Karakter Nasionalis 3. Karakter Mandiri 4. Karakter Gotong Royong 5. Karakter Integritas	Angket Siswa (N=150), Observasi Budaya	78,9% 80,0% 80,0% 84,0% 84,0%	Berhasil Berhasil Berhasil Sangat Berhasil Sangat Berhasil	Internalisasi 5 nilai utama PPK berhasil membentuk budaya sekolah yang positif.

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Hasil penelitian faktual menunjukkan bahwa komponen konteks pada pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Percobaan Palangkaraya telah didasarkan pada landasan hukum yang jelas, terutama Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 dan pedoman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Implementasi program mendapat dukungan kuat dari sekolah, Dinas Pendidikan Kota Palangkaraya, serta Balai Penjamin Mutu Pendidikan (BPMP) yang masing-masing menjalankan perannya sesuai tugas

pokok institusional. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan program. Selain itu, tujuan PPK di sekolah terbukti selaras dengan kebutuhan guru dalam menerapkan nilai-nilai PPK, sehingga aspek kontekstual program dapat dikategorikan baik.

b. Evaluasi Input (*Input Evaluation*)

Pada komponen input, kapasitas guru dan fasilitator dinilai efektif dalam mendukung pelaksanaan program. Guru menunjukkan kesiapan dan kompetensi yang memadai, sementara fasilitator mampu melaksanakan pendampingan secara optimal. Program pendampingan disusun secara terstruktur, dilengkapi materi komprehensif berupa modul, presentasi, dan dokumen kebijakan. Pendampingan dilakukan melalui tahapan *in service 1 – on service – in service 2*, menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, ceramah, dan diskusi. Sistem penilaian pendampingan juga jelas melalui evaluasi praktik dan laporan implementasi PPK. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai semakin memperkuat efektivitas input dalam mendukung keberhasilan program.

c. Evaluasi Proses (*Proses Evaluation*)

Evaluasi proses memotret dinamika keterlaksanaan rencana aksi di lapangan secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil observasi terstruktur menunjukkan tingkat keberhasilan kinerja yang tinggi pada setiap elemen proses pelaksanaan pendampingan program PPK di SDN Percobaan Palangka Raya. Berdasarkan analisis instrumen observasi terstruktur, komponen proses mencatatkan keterlaksanaan kegiatan fasilitator sebesar 80,0% (Berhasil), partisipasi kehadiran guru dalam sesi pendampingan sebesar 90,0% (Sangat Baik), dan keaktifan pembelajaran interaktif-kolaboratif sebesar 85,0% (Sangat Baik). Hambatan proses yang sempat muncul berupa keterbatasan waktu guru dalam menyusun portofolio dapat diatasi melalui bimbingan klinis berkala oleh fasilitator BPMP.

d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk merupakan muara akhir dari penerapan model CIPP yang mengukur keberhasilan substantif internalisasi nilai utama karakter pada peserta didik di SDN Percobaan Palangka Raya setelah pelaksanaan program PPK berbasis budaya sekolah. Hasil kalkulasi data kuantitatif indikator karakter menunjukkan capaian yang sangat signifikan seperti tersaji dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Capaian Pelaksanaan Program PPK

No.	Nilai Karakter Utama PPK	Persentase Capaian	Kategori Keberhasilan
1	Karakter Religius	78,9%	Sangat Berhasil
2	Karakter Nasionalis (Cinta NKRI)	80,0%	Sangat Berhasil
3	Karakter Mandiri	80,0%	Sangat Berhasil
4	Karakter Gotong Royong	84,0%	Sangat Berhasil
5	Karakter Integritas	84,0%	Sangat Berhasil

a. Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Implementasi PPK di SDN Percobaan Palangkaraya telah berjalan sesuai landasan kebijakan nasional yang kuat, didukung regulasi formal dan peran kelembagaan yang saling melengkapi antara sekolah, Dinas Pendidikan, dan BPMP sehingga tercipta ekosistem program yang kondusif. Dukungan struktural ini bersinergi dengan kesesuaian antara tujuan PPK dan kebutuhan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter, sehingga pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada pemenuhan aturan, tetapi juga menjawab kebutuhan praktis pendidik. Dengan demikian, komponen konteks menunjukkan kesiapan yang baik melalui sinkronisasi antara dasar hukum, dukungan institusional, dan kebutuhan implementatif di sekolah.

Temuan menunjukkan bahwa sumber daya guru sebagai komponen input memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam mendukung pelaksanaan PPK. Guru dinilai memiliki kapasitas, komitmen, dan kesiapan untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran maupun budaya sekolah. Hal ini penting mengingat keberhasilan PPK sangat ditentukan oleh peran guru sebagai model, fasilitator, dan penggerak budaya sekolah.

Pemanfaatan sumber daya fasilitator juga berjalan secara efektif. Fasilitator tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dalam mengarahkan guru pada pencapaian target program. Keberadaan fasilitator yang kompeten memperkuat kualitas pendampingan dan memastikan bahwa proses implementasi berjalan sesuai standar pelaksanaan PPK.

Program pendampingan yang diterapkan bersifat terstruktur, jelas dari sisi tujuan maupun alur pelaksanaannya. Pendampingan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas guru serta memastikan penerapan PPK dilaksanakan secara konsisten dan bermutu. Pendampingan tersebut juga menjadi strategi untuk menjadikan SDN Percobaan Palangkaraya sebagai sekolah pengimbas, yang mampu menyebarluaskan praktik baik PPK ke sekolah lain di sekitarnya.

b. Evaluasi Input (Input Evaluation)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen input dalam pelaksanaan Program PPK di SDN Percobaan Palangkaraya berada pada kategori efektif. Guru memiliki kapasitas yang memadai untuk menjalankan program, sedangkan fasilitator mampu memberikan pendampingan secara profesional melalui penyampaian materi, bimbingan praktik, dan umpan balik konstruktif. Program pendampingan tersusun jelas melalui tahapan *in service 1 – on service – in service 2*, didukung materi yang lengkap, strategi pembelajaran yang tepat, serta sistem penilaian yang transparan melalui evaluasi praktik dan laporan implementasi PPK. Efektivitas input semakin diperkuat oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendampingan dan pencapaian tujuan program di sekolah.

c. Evaluasi Proses (Proses Evaluation)

Pelaksanaan proses pendampingan menunjukkan kualitas yang baik, ditandai dengan kinerja fasilitator yang efektif dalam menyampaikan materi secara sistematis dan sesuai panduan dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 80%. Partisipasi guru juga sangat tinggi dengan kehadiran 90% dan keterlibatan aktif melalui diskusi, tanya jawab, serta penyelesaian tugas implementasi PPK, sehingga aktivitas pembelajaran mencapai 85%. Komunikasi dua arah antara fasilitator dan guru maupun antar guru membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan reflektif, ditambah pemanfaatan teknologi yang memperkaya penyampaian materi. Secara keseluruhan, proses pendampingan berjalan kondusif dan mendukung keberhasilan program.

d. Evaluasi Produk (Product Evaluation)

Kuantifikasi data produk di atas memberikan penegasan ilmiah bahwa intervensi program PPK terbukti secara empiris mampu menekan problem perilaku menyimpang siswa yang sempat dikhawatirkan pada awal penelitian. Nilai tertinggi diraih oleh karakter Gotong Royong (84%) dan Integritas (84%). Keberhasilan konkret ini merupakan representasi

langsung dari efektifnya ekosistem pembiasaan berbasis budaya sekolah di SDN Percobaan, seperti pelaksanaan piket kebersihan kelas bersama secara kolaboratif dan kantin kejujuran yang menanamkan kejujuran perilaku secara konsisten.

Karakter Nasionalis (80%) dan Mandiri (80%) juga memperlihatkan hasil yang kokoh, terwujud melalui ketertiban pelaksanaan upacara bendera serta kemandirian siswa dalam mengelola tugas-tugas sekolah pasca-pembatasan penggunaan gawai noninstruksional. Sementara itu, karakter Religius (78,9%), walaupun berada pada angka terkecil dibanding nilai lainnya, tetap bertengger pada kategori sangat berhasil. Margin kecil pada aspek religiositas ini mengindikasikan bahwa proses penanaman nilai spiritual memerlukan keteladanan yang lebih kontinu dan kerja sama yang lebih intensif bersama lingkungan keluarga di rumah guna mengimbangi dampak distradiksi gawai di luar jam sekolah. Secara menyeluruh, integrasi komponen CIPP membuktikan keberhasilan mutlak dari efektivitas program PPK di sekolah percontohan ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai utama PPK, diketahui bahwa nilai-nilai dari PPK terlihat hasil yang sangat signifikan mulai dari nilai karakter religius sebesar 78,9 %, nilai karakter nasionalis mencerminkan kecintaan terhadap NKRI sebesar 80 %, nilai karakter mandiri sebesar 80 %, nilai karakter gotong royong 84%. nilai karakter integritas 84%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berhasilnya pelaksanaan nilai PPK di SDN Percobaan Palangkaraya.

Daftar Pustaka

- Anandah, L., Manap, S., & Sumarsih, S. (2025). Evaluasi Program Pembinaan Karakter P5dengan Model Cipp Di Sdn 29 Lubuklinggau. In *University of Bengkulu Scholar Repository (University of Bengkulu)*. University of Bengkulu.
- Anggraini, N., & Ambiyar, A. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 10(1), 23–23. <https://doi.org/10.24036/jtev.v10i1.127517>
- Ardita, I. K., Werang, B. R., & Ariawan, I. P. W. (2025). Evaluasi Program Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Journal of Education Action Research*, 9(1), 164–172. <https://doi.org/10.23887/jear.v9i1.92002>

- Arnita, D., & Setiawan, Y. (2025). Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Kelas 1. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2995–3002. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7508>
- Asdarina, A., Anriani, N., & Aziz, M. I. M. (2022). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah Dasar. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1179–1192. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6492>
- Atma, E. S., Dwikurnaningsih, Y., & Wasitohadi, W. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Dengan Model Cipp Di Smk Negeri 2 Salatiga. *Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 187–197. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i2.p187-197>
- Azizah, F., & Jaelani, A. K. (2026). Evaluasi Model CIPP pada Program Pembelajaran Mendalam (PM) SMPN 2 Praya Tengah. *Jurnal Pendidikan Sains Geologi Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(1), 451–453. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1605>
- Brilyan, S., Rayendra, R., Syafril, S., & Masnur, A. (2025). Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Upaya Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pariangan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 2869–2887. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3063>
- Diharja, U., Machrawinayu, I., & Ritonga, M. G. A. (2023). Evaluasi Model CIPP dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Program Kampung Cambridge Mutiara Cendekia. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3989–4002. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6580>
- Dinata, K., & Dinata, K. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka dalam capaian kompetensi pembelajaran PJOK melalui model CIPP (literature review). *Jurnal Porkes*, 6(2), 854–866. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.19271>
- Hadi, N. F. (2016). KULTURISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 73–92. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.456>
- Inniyah, S., & Mulawarman, W. G. (2021). EVALUASI PELAKSANAAN KEBIJAKAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK PADA SMP NEGERI 2 TENGGARONG DENGAN MODEL EVALUASI CIPP. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 1(2), 39–54. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i2.852>
- Jadid, S. A. A., & Widodo, H. (2023). Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pakel Plus Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 82–90. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.53206>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar. *Kurikulum Pembinaan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar, 2012.
- Kumalasari, B., & Idawati, L. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Athalia dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 61–73. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.65007>

- Lestari, A., Zanti, L., Reza, W. E. A., & Ramadhani, W. A. (2025). Implementasi Kebijakan Pentingnya Penguatan Pendidikan dalam Membentuk Peserta Didik Karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Pekanbaru. *Perspektif Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(3), 229–239. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i3.2678>
- Nurbaya, I., Erni, E., & Sunardin, S. (2024a). Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SDN 3 Surutanga Kota Palopo. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(1), 35–44. <https://doi.org/10.30605/cjpe.712024.2527>
- Nurbaya, I., Erni, E., & Sunardin, S. (2024b). Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SDN 3 Surutanga Kota Palopo. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(1), 35–44. <https://doi.org/10.30605/cjpe.7.1.2024.2527>
- Nursabki, M., & Ansori, A. (2025). Evaluasi Komprehensif Program Sekolah Penggerak Berbasis Model CIPP: Studi Kontekstual di Kabupaten Lombok Timur. *CENDEKIA Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 1(2), 71–90. <https://doi.org/10.63982/8xbama43>
- Pasela, S. A., Mahendra, G., Fitrilia, D., Pratama, M. R. J., & Susanti, E. (2026). Evaluasi Program Seragam dan Perlengkapan Sekolah Gratis di SD Negeri 43 OKU. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 4(2), 60–67. <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.8261>
- Prastowo, B. Y., & Firdaus, F. M. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase C dengan Pendekatan Model CIPP. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5345–5354. <https://doi.org/10.58230/27454312.2329>
- Rahmatika, J., & Indarini, E. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Cakrawala Jurnal Pendidikan*, 17(2), 80–89. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v17i2.396>
- Rahmayanti, J. D. (2024). MODEL EVALUASI CIPP PADA PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Magistra Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 15(1), 33–33. <https://doi.org/10.31942/mgs.v15i1.10917>
- Retnasari, L., Hidayah, Y., Ulfah, N., & Siraten, D. G. (2021). EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR. *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.171>
- Rismawati, I., & Ismanto, B. (2023). Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berdasar Model Goal Free Pada Sekolah Dasar. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 67–74. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i1.p67-74>
- Safaruddin, S., Wijaya, C., & Ali, R. (2021). EVALUASI PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH PADA DIKLAT PENYUSUNAN RPP DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN MEDAN. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 537–537. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.1191>
- Sari, F., Zakir, S., Ilmi, D., & Febriani, S. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Ahklak di SMAN 5 Payakumbuh. *Jurnal Nakula Pusat Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(5), 273–286. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.1065>

- Sayektiningsih, S., Sumardjoko, B., & Muhibin, A. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten. *Manajemen Pendidikan*, 12(3), 228–238. <https://doi.org/10.23917/jmp.v12i3.5518>
- Suryadi, F. L. P., & Wardani, K. W. (2024). EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN CIPP. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 14, 12–12. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i1.58251>
- Syafira, W. N., & Ramadan, Z. H. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SD NEGERI 18 PEKANBARU. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 5(4), 75–75. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.26561>
- Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.